



## PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Dedi Mardianto<sup>1</sup>, Rini Afrianti<sup>2</sup>, Tyara Nanda<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat

<sup>3</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat

<sup>3</sup>tyarananda09@gmail.com

### Abstract

*The low management finance student Because lack of awareness literacy affected finances style life wasteful. Student should capable organize and manage finance in a way independent and responsible. The research purposes for know influence style life and literacy finance to management finance personal student Faculty UNISBAR Economics. Study This study quantitative use questionnaire. The sample used was 91 students Faculty UNISBAR Economics uses random sampling techniques with probability sampling methods. Formula used in data collection, namely Slovin with an error rate of 10%. The data analysis technique used is assumption testing classic t-test, f-test, and coefficient determinant R. Research results that is style life influential but No significant to management finance personal student Faculty UNISBAR economics, literacy finance influential in a way significant to management finance personal student Faculty UNISBAR Economics. Whereas style life and literacy finance influential in a way simultaneous to management finance personal student Faculty UNISBAR Economics.*

*Keywords: Lifestyle , Literacy Finance , Financial Management*

### Abstrak

Rendahnya pengelolaan keuangan mahasiswa karena kurangnya kesadaran literasi keuangan yang dipengaruhi gaya hidup boros. Mahasiswa seharusnya mampu mengatur dan mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggungjawab. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISBAR. Penelitian ini penelitian kuantitatif menggunakan angket. Sampel yang digunakan 91 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISBAR menggunakan teknik random sampling dengan metode probability sampling. Rumus yang digunakan dalam pengambilan data yaitu slovin dengan tingkat erorr 10%. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, uji-t, uji-f, dan koefisien determinan R. Hasil penelitian yaitu gaya hidup berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISBAR, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISBAR. Sedangkan gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISBAR.

Kata kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan dampak dari perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh [1]. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis [2]. Dalam melakukan pengelolaan keuangan harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang [3].

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa fakultas ekonomi UNISBAR sebanyak 42,5% tidak pernah sama sekali membuat rincian pengelolaan keuangan. Hal ini mengakibatkan tidak adanya cadangan dana apabila ada suatu hal yang mendesak.

Pengelolaan keuangan bagi sebagian orang merupakan hal yang wajar tanpa pembelajaran sebab merupakan salah satu kegiatan sehari-hari. Layaknya masyarakat Indonesia yang hidup di lingkungan sosial, ekonomi, dan keuangan yang berbeda maka harus bertanggungjawab atas kepuasan dan perlindungan terhadap keuangan pribadi. Namun masih banyak yang belum kita ketahui tentang pengelolaan keuangan yang benar. Maka dari itu kita dituntut agar dapat mengerti bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik agar terciptanya kehidupan yang sejahtera dengan ukuran sandang, pangan, maupun papan yang terpenuhi.

Para ahli banyak berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah keuangan yang terkait dengan pendapatan keuangan dan pengeluaran yaitu dengan membuat anggaran. Menyusun anggaran tidaklah sulit, cukup dengan membuat daftar penerimaan dan daftar pengeluaran. Kemudian menjaga agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan. Seperti kata pepatah “besar pasak dari pada tiang”. Sebagai generasi milenial mahasiswa harus memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa merupakan individu yang beranjak dari fase remaja menjadi dewasa sehingga gampang terpengaruh dengan hal-hal baru dan ikut-ikutan menjadi pelaku utama dari gaya hidup konsumtif. Saat ini OJK tengah berupaya meningkatkan inklusi dan literasi keuangan dikalangan mahasiswa. Menurut OJK, (2019) Literasi keuangan merupakan salah satu sikap yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik dan berkualitas untuk mencapai kesejahteraan [4]. Rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki dapat menimbulkan kerugian. Kemungkinan kerugian yang dialami yaitu; penurunan kondisi ekonomi, inflasi, dan lingkungan masyarakat yang semakin konsumtif.

Pada saat ini perilaku konsumtif yang berlebihan merupakan fenomena yang biasa terjadi terutama di kalangan mahasiswa. Perilaku ini sering disebut hedonisme. Hedonisme merupakan perilaku gaya hidup yang hanya berpatokan kepada kesenangan. Perilaku ini biasanya disebabkan atas rasa ketidakpuasan dan kecemburuan sosial. Kehadiran influencer di sosial media sangat berpengaruh terhadap gaya hidup kaum milenial saat ini karena merupakan trend center bagi kaum muda. Pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan berinvestasi terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, peneliti melihat fenomena gaya hidup modern pada kalangan mahasiswa fakultas ekonomi UNISBAR membuat banyak dari mahasiswa cenderung mengikuti perilaku hedonism. Adapun gaya hidup hedonisme pada kalangan mahasiswa fakultas ekonomi UNISBAR dapat dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan seperti, suka berfoya-foya, nongkrong di café, dan berbelanja online. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang baik. Apabila pengetahuan tentang cara pengelolaan keuangan yang baik diterapkan maka tidak ada lagi perilaku hidup boros.

Berbagai masalah yang terjadi akibat rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan serta pengaruh gaya hidup yang berlebihan khususnya mahasiswa atau mahasiswi seperti, tidak bisa membayar uang semester, tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, terlilit hutang, dan lainnya. Ini terjadi karena mahasiswa/i merupakan individu atau kelompok dengan perilaku fear of missing out yang dikenal dengan sebutan fomo. Mereka lebih takut disebut ketinggalan zaman karena tidak mengikuti trend yang ada pada media sosial sehingga menimbulkan rasa ingin memiliki yang tinggi.

Pergeseran pola pikir ini juga berpengaruh dimana kebahagiaan bukan berfokus terhadap posisi atau suatu karir. Generasi milenial mengartikan kebahagiaan bukan melalui karir namun hidup yang bermakna, hidup yang bahagia adalah tentang menangkap, berbagi, dan menciptakan berbagai kenangan yang diperoleh dari pengalaman (Everbit-Harris Poll, 2017). Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup besar terhadap perekonomian karena mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan harus mandiri mengelola keuangan [5]. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang sangat kompleks karena tidak memiliki pendapatan meskipun sudah mendapatkan beasiswa karena terbatas dalam penggunaannya setiap bulan.

Permasalahan ini dapat ditimbulkan akibat keterlambatan uang dari orang tua atau uang saku bulanan yang habis akibat keperluan mendesak atau pengelolaan keuangan yang buruk [6].

## 2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dengan metode kuantitatif yang dikumpulkan melalui penyebaran angket/kuesioner menggunakan *google form*.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat yang aktif dengan populasi 994 orang yang terbagi dari prodi manajemen sebanyak 765 orang terdiri dari 309 orang mahasiswa laki-laki dan 456 mahasiswi perempuan sedangkan prodi akuntansi 229 orang yang terdiri dari 51 orang mahasiswa laki-laki dan 178 orang mahasiswi perempuan (Data Fakultas Ekonomi UNISBAR, 2023).

Sampel penelitian ini sebanyak 91 orang yang diperoleh dengan rumus slovin. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan metode *probability sampling*.

Untuk menjawab dan membuktikan kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda [7].

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai data demografi responden (jenis kelamin dan umur). Tabel 1 berikut mencantumkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	%
Laki-laki	30	33%
Perempuan	61	67%
Total	91	100%

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin mayoritas responden didominasi oleh perempuan sebanyak 61 mahasiswa (67,0%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelolan keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
17 – 20	52	57%
21 – 25	30	33%
25 – 30	7	8%
>30	2	2%
Jumlah	91	100%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa karakteristik umur mayoritas responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia 17-20 tahun (57.1%) dan mahasiswa yang berusia 21-25 tahun (33.0%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelolan keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi oleh mahasiswa yang berusia 25 tahun kebawah.

### 3.2 Analisis Tingkat Capaian Responden (TCR)

Untuk mengukur partisipasi responden maka dilakukan analisis tingkat capaian responden atau yang sering disebut TCR. TCR merupakan Tingkat capaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90 % - < 100 %	Sangat Baik
80 % - < 90 %	Baik
65 % - < 80 %	Cukup Baik
55 % - < 65 %	Kurang Baik
0 % - < 55 %	Tidak Baik

Tabel 5. TCR Variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>)

No.	Pertanyaan	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	X1.1	409	4.5	90	Sangat Baik
2	X1.2	311	3.4	68	Cukup Baik
3	X1.3.	279	3.1	61	Kurang Baik
4	X1.4.	334	3.7	73	Cukup Baik
5	X1.5	302	3.3	66	Cukup Baik
6	X1.6	301	3.3	66	Cukup Baik
7	X1.7	262	2.9	58	Kurang Baik
8	X1.8	250	2.7	55	Kurang Baik
9	X1.9	277	3.0	61	Kurang Baik
10	X1.10	378	4.2	83	Baik
Total		3103	34	682	Cukup Baik
Rata-Rata		310	3	68	

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat skor rata - rata variabel gaya hidup adalah sebesar 3.00 dan skor TCR 68% yang ber kriteria cukup baik. Pada variabel gaya hidup diperoleh skor TCR dengan rata rata kategori 55% - 90%. Butir pernyataan yang memiliki skor TCR paling rendah ada pada pernyataan X1.7, dan X1.8 dan skor TCR tertinggi ada pada pernyataan X1.1 dan X1.10.

Tabel 6 dapat dilihat skor rata-rata variabel literasi keuangan adalah sebesar 3.93 dan skor TCR 79% yang ber kriteria cukup baik. Pada variabel gaya hidup diperoleh skor TCR dengan rata rata kategori 67% - 87%. Butir pernyataan yang memiliki skor TCR paling rendah ada pada pernyataan X2.7, dan skor TCR tertinggi ada pada pernyataan X2.4.

Tabel 6. TCR Variabel Literasi Keuangan (X<sub>2</sub>)

No.	Pertanyaan	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	X2.1	393	4.32	86	Baik
2	X2.2	386	4.24	85	Baik
3	X2.3	383	4.21	84	Baik
4	X2.4	397	4.36	87	Baik
5	X2.5	350	3.85	77	Cukup Baik
6	X2.6	324	3.56	71	Cukup Baik
7	X2.7	305	3.35	67	Cukup Baik
8	X2.8	351	3.86	77	Cukup Baik
9	X2.9	348	3.82	76	Cukup Baik
10	X2.10	336	3.69	74	Cukup Baik
Total		3573	39.26	785	Cukup Baik
Rata-Rata		357	3.93	79	

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat skor rata-rata variabel pengelolaan keuangan adalah sebesar 3.90 dan skor TCR 78% yang ber kriteria cukup baik. Pada variabel gaya hidup diperoleh skor TCR dengan rata rata kategori 71% - 83%. Butir pernyataan yang memiliki skor TCR paling rendah ada pada pernyataan Y.10, dan skor TCR tertinggi ada pada pernyataan Y.7.

Tabel 7. TCR Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

No.	Pertanyaan	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	Y.1	365	4.01	80	Baik
2	Y.2	354	3.89	78	Cukup Baik
3	Y.3	360	3.96	79	Cukup Baik
4	Y.4	349	3.84	77	Cukup Baik
5	Y.5	358	3.98	79	Cukup Baik
6	Y.6	374	4.11	82	Baik
7	Y.7	378	4.15	83	Baik
8	Y.8	336	3.69	74	Cukup Baik
9	Y.9	348	3.82	76	Cukup Baik
10	Y.10	322	3.54	71	Cukup Baik
Total		3544	38.99	779	Cukup Baik
Rata-Rata		354	3.90	78	

### 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengelolaan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang Gaya Hidup (X<sub>1</sub>) dan Literasi Keuangan (X<sub>2</sub>) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada mahasiswa fakultas Ekonomi UNISBAR maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.901	3.524			2.810	.006
Gaya Hidup	.136	.087	.148		1.555	.124
Literasi Keuangan	.623	.104	.572		6.013	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan data tabel 4.19 diatas pada kolom Unstandardized Coefficients dapat dilihat persamaan regresi untuk pada variable Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dan Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 9.901 + 0.136X_1 + 0.623X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Gaya Hidup (X<sub>1</sub>) dan Literasi Keuangan (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan apabila variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>) memberikan nilai sebesar 0,136 maka pengelolaan keuangan akan meningkat dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Begitupun apabila variabel Literasi Keuangan (X<sub>2</sub>) memberikan nilai 0.623 maka pengelolaan keuangan akan meningkat dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji T dan uji F. Berdasarkan Tabel 8 hasil uji parsial menggunakan uji t diperoleh t hitung untuk variabel gaya hidup (X<sub>1</sub>) sebesar 1,555 < t tabel (1.987) dengan signifikan 0,124 > 0,05. Untuk variabel literasi keuangan (X<sub>2</sub>) diperoleh t hitung sebesar 6.013 > t tabel (1,987) dengan signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa:

H<sub>1</sub> : hasil uji parsial menggunakan uji t diperoleh t hitung untuk variabel gaya hidup (X<sub>1</sub>) terlihat t hitung sebesar 1,555 sedangkan t tabel (1.987) dengan nilai signifikansi 0,124 > 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel gaya hidup (X<sub>1</sub>) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana gaya hidup (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa fakultas ekonomi UNISBAR tidak signifikan dengan artian nilai sig. t hit > 0.05 H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak. Hipotesis Ditolak.

H<sub>2</sub> : hasil uji parsial menggunakan uji t diperoleh t hitung untuk variabel literasi keuangan (X<sub>2</sub>) sebesar 6.013 > t tabel (1,987) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel literasi keuangan (X<sub>2</sub>) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana literasi keuangan (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa fakultas ekonomi UNISBAR signifikan dengan artian nilai sig. t-hitung < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima. Hipotesis Diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi

keuangan responden maka pengelolaan keuangan responden tersebut juga akan semakin baik.

H<sub>3</sub> : Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana pengaruh gaya hidup (X<sub>1</sub>) dan literasi keuangan (X<sub>2</sub>) terhadap pengelolaan keuangan (Y) signifikan. F hitung 34,629 > F tabel 3,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (F tabel 3,099). Jika nilai sig. F hitung < 0,05 H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima maka dapat dipahami berpengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis Diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1181.610	2	590.805	34.629	.000 <sup>b</sup>
Residual	1501.379	88	17.061		
Total	2682.989	90			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup

Berdasarkan Tabel 9 hasil dari perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 23 diketahui bahwa nilai F hitung 34,629 > F tabel 3,099 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. F tabel 3,099 (df = k; n-k) = F (2:89).

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bob Sabran (2009:210) Gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktifitas, minat, dan opininya.
2. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sumatera Barat. Hal ini sesuai dengan teori yang

-----

dikemukakan Chen dan Volpe (1998) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan akan memiliki pemikiran tentang keuangan dan akan bertindak buruk terhadap keputusan keuangan

3. Gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sumatera Barat. Berdasarkan hasil uji F maka disimpulkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara bersamaan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan.

#### Daftar Rujukan

- [1] Al-Kholilah, N. & Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Volume 3, No 1.
- [2] Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- [3] Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkatkan. Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, (November)
- [5] Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- [6] Homan, Hery Syaerul. 2015. Comparative Study of Student Financial Literacy and Its Demographic Factors. *First International Conference on Economics and Banking*, 106–111.
- [7] Akbar, Y. R. (2020). ANALISIS KUANTITATIF: Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS & Pengumpulan Data Survei Google Form/Survey Monkey (Vol. 1). Pena Persada.